

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI  
DAN NILAI TAMBAH KUE JAHE  
(Studi Kasus pada Agroindustri Ma Bolu di Desa Sidamulya  
Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF AGROINDUSTRY AND ADDED VALUE OF  
GINGERBREAD  
(Case Study on Ma Bolu Agroindustry in Sidamulya  
Village, Cisaga District, Ciamis Regency)***

**RISKA GIRANI ISWARA<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, DAN ANISA PUSPITASARI<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*E-mail: giraniiswarariska@gmail.com

**ABSTRAK**

Pertanian adalah salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pertanian merupakan mata pencaharian bagi penduduk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mengetahui berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. 2) Mengetahui bagaimana R/C pada agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. 3) Mengetahui berapa besarnya nilai tambah pada agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Penelitian ini yang dilaksanakan di agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan: 1) biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kue jahe dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 1.036.357 dengan penerimaan sebesar Rp.1.824.000 dan pendapatan sebesar Rp. 787.643 2) R/C sebesar 1,76 yang artinya usaha agroindustri kue jahe Ma Bolu layak untuk dijalankan. 3) Besarnya nilai tambah pada agroindustri kue jahe Ma Bolu yaitu sebesar Rp. 185.309 per kilogram dalam satu kali proses produksi.

**Kata Kunci:** Kue Jahe, Kelayakan dan Nilai Tambah

**ABSTRACT**

*Agriculture is one of the main sectors that supports people's lives. Therefore agriculture is a livelihood for the Indonesian population. This study aims to find out: 1) To find out how much the costs, receipts, and income are in the Ma Bolu gingerbread agroindustry in Sidamulya Village, Cisaga District, Ciamis Regency. 2) Find out how R/C is for the Ma Bolu gingerbread agroindustry in Sidamulya Village, Cisaga District, Ciamis Regency. 3) Knowing how much added value is in the Ma Bolu ginger cake agro-industry in Sidamulya Village, Cisaga District, Ciamis Regency. This research was conducted in the Ma Bolu gingerbread agro-industry in Sidamulya Village, Cisaga District, Ciamis Regency with a qualitative research type. The data used includes primary data and secondary data. The results showed: 1) the costs incurred to produce gingerbread cookies in one production process were Rp. 1.063.357 with receipts of Rp. 1.824.000 and an income of Rp. 787.643. 2) R/C of 1,76, which means that the Ma Bolu gingerbread agro-industry business is feasible to run. 3) The value added to the Ma Bolu gingerbread agroindustry is Rp. 185.309 per kilogram in one production process.*

**Keywords:** *Gingerbread, Feasibility and Added Value.*

## PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sektor pertanian sebagai mata pencaharian bagi penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian masyarakat. Dalam sistem agribisnis, agroindutri merupakan salah satu subsistem yang sama-sama bergerak untuk membentuk agribisnis. Keterkaitan tersebut dapat memberi suatu nilai tambah terhadap produk pertanian yang dihasilkan oleh petani atau para pelaku agroindustri (Nurjanah dkk, 2021).

Jahe (*Zingiber officinale*) yaitu merupakan salah satu jenis tanaman obat dan juga berfungsi sebagai rempah yang sudah lama dikenal oleh masyarakat. Jahe memiliki kegunaan yaitu sebagai bumbu, campuran makanan atau minuman, obat-obatan. Jahe digunakan sebagai obat tradisional dapat digunakan untuk anti inflamasi, yaitu nyeri sendi atau otot karena reumatik, serta jahe bisa menyembuhkan batuk (Nurjanah dkk., 2021).

Agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis merupakan satu-satunya agroindustri yang bergerak dalam mengolah tanaman jahe menjadi bahan makanan. Agroindustri kue jahe Ma Bolu yang berlokasi di Desa Sidamulya sudah berjalan selama 20 tahun. Agroindustri ini berdiri pada tahun 2003 dengan nama pemilik Ibu Kasmi. Berdasarkan studi pendahuluan pada agroindustri kue jahe Ma Bolu dalam pencatatan perhitungan keuangan belum jelas, sehingga analisis penerimaan, pendapatan, kelayakan, serta perhitungan nilai tambah bisa menjadi pertimbangan dalam meningkatkan keuntungan. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai pada suatu komoditas karena adanya proses pengolahan, penyimpanan, serta pengangkutan dalam suatu proses produksi (Hamidah dkk., 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Agroindustri dan Nilai Tambah Kue Jahe (Studi Kasus pada Agroindustri Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.
2. Bagaimana R/C pada agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.
3. Berapa besarnya nilai tambah pada agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus pada agroindustri kue jahe “Ma Bolu” di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian (Nazir *dalam* Fitriah dkk., 2023).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden yaitu pemilik agroindustri kue jahe, melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas atau Intansi yang terkait yakni Dinas Koperasi, Kantor Kepala Desa, serta Intansi terkait lainnya.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seorang pemilik usaha kue jahe yang berada di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih atas pertimbangan tertentu atau tidak acak. Sampel yang dipilih adalah seorang pemilik usaha kue jahe yang bernama Ibu Kasmi dengan pertimbangan usaha satu-satunya yang berada di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

### **Rancangan Analisis Data**

Dalam rancangan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis kelayakan R/C, dan analisis nilai tambah menggunakan rumus :

#### **1. Analisis Biaya**

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Total (*Total cost*)

FC = Biaya Tetap (*Total fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*Total variable cost*)

## 2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), penerimaan merupakan harga produk dikalikan dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$P = Y \cdot Py$$

Dimana :

P = Total Penerimaan

Y = Harga Produk

Py = Jumlah Produk

## 3. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi, (2006) dalam Faliha, (2022) Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, dinyatakan dengan rumus :

$$I = P - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan

P = Penerimaan Total (*Total revenue*)

TC = Biaya Total (*Total cost*)

## 4. Analisis R/C

Menurut Soekartawi (2006), R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Dinyatakan dengan rumus :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

## 5. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah adalah pertambahan nilai pada suatu komoditas dengan adanya proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Prosedur analisis untuk menghitung nilai tambah dengan sistem pada metode Hayami (Faliha dkk, 2022).

**Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah dengan Metode Hayami**

Variabel	Nilai
Output, Input, dan Harga	
1. Output yang dihasilkan (Kg/produksi)	(1)
2. Bahan baku yang digunakan (Kg/hari)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK/produksi)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5. Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3)/(2)
6. Harga Output (Rp)	(6)
7. Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	(7)
Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) – (12a)
b. Bagian keuntungan	(13b) = (13a) / (11a) x 100%
14. Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
a. Pendapatan tenaga kerja (%)	(14a) = (12a) / (14) x 100%
b. Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9) / (14) x 100%
c. Keuntungan	(14c) = (13a) / (14) x 100%

Sumber: Metode Hayami, (1987) dalam Faliha, dkk (2022)

Menurut Hubeis dalam Faliha, dkk., (2022) nilai tambah bisa dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

- a. Kategori rendah apabila rasio <15%.
- b. Kategori sedang apabila nilai rasio 15-40%, dan
- c. Kategori tinggi apabila rasio nilai >40%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengrajin atau pemilik agroindustri kue jahe yang berada di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis yang bernama Ibu Kasmi dengan usia 60 tahun.

Dengan demikian responden tersebut berada pada usia produktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) dalam Surtiadi dkk (2018) bahwa penduduk usia produktif yaitu penduduk yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Ibu Kasmi selaku responden tingkat pendidikan formalnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

Untuk pengalaman berusaha, responden sudah 20 tahun menjalankan usaha kue jahe. Sehingga dengan hal tersebut. Tanggungan keluarga Ibu Kasmi yaitu satu orang cucu. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh

terhadap jumlah pengeluaran yang dikeluarkan, jumlah tanggungan keluarga yang dikeluarkan harus diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan (Todaro, 2004 dalam Rungkat dkk, 2020).

### Analisis Usaha Agroindustri Kue Jahe

Analisis usaha agroindustri kue jahe terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan dan nilai tambah yang dihitung dalam satu kali proses produksi.

Biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri kue jahe Ma Bolu dibagi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang diperoleh. Penerimaan yang diperoleh pada Agroindustri kue jahe Ma Bolu. Untuk biaya total, penerimaan, pendapatan, dan R/C pada agroindustri kue jahe Ma Bolu dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C pada Agroindustri Kue Jahe Ma Bolu dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Uraian	Satuan	Besarnya
<b>1</b>	<b>Biaya Tetap</b>		
	- PBB	Rp	625
	- Penyusutan Alat	Rp	12.438
	- Bunga Modal Tetap	Rp	8,16
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>		<b>13.068</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel</b>		
	- Sarana Produksi	Rp	712.650
	- Biaya Tenaga Kerja	Rp	310.000
	- Bunga Modal Variabel	Rp	639
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>		<b>1.023.289</b>
<b>3</b>	<b>Total Biaya</b>		
	- Biaya Tetap	Rp	13.068
	- Biaya Variabel	Rp	1.023.289
	<b>Jumlah Biaya Total</b>		<b>1.036.375</b>
<b>4</b>	<b>Penerimaan</b>		
	- Jumlah Produk	Kg	28,5
	- Harga Jual	Rp	64.000
	<b>Total Penerimaan</b>		<b>1.824.000</b>
<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>		
	- Penerimaan	Rp	1.824.000
	- Total Biaya	Rp	1.036.375
	<b>Total Pendapatan</b>		<b>787.643</b>
<b>6</b>	<b>R/C</b>		
	- Penerimaan	Rp	1.824.000
	- Total Biaya	Rp	1.036.375
	<b>Jumlah</b>		<b>1,76</b>

Sumber : data diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan pada agroindustri kue jahe Ma Bolu dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.036.375, yang terdiri dari total biaya tetap sebesar Rp 13.068, sedangkan untuk total biaya variabel sebesar Rp. 1.023.289.

Dari hasil penelitian produksi kue jahe Ma Bolu dalam satu kali proses produksi mendapatkan 28,5 kg dengan harga jual Rp. 64.000/kg. Penerimaan yang diperoleh pada agroindustri kue jahe Ma Bolu sebesar Rp. 1.824.000, untuk mengetahui penerimaan yaitu jumlah produk dikalikan dengan harga jual. Sedangkan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 787.643, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Usaha Agroindustri Kue Jahe (Studi Kasus pada Agroindustri Kue Jahe “Binangkit” Tasikmalaya di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya) yang disusun oleh Nurjanah dkk., (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri kue jahe Binangkit dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.206.433 dengan penerimaan sebesar Rp. 1.532.000 dan pendapatan sebesar Rp. 325.566.

Nilai R/C yang diperoleh yaitu 1.76 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan

Rp. 1.00 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,76 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,76 sehingga agroindustri kue jahe Ma Bolu layak untuk dijalankan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Usaha Agroindustri Kue Jahe “Binangkit” Tasikmalaya di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya) yang disusun oleh Nurjanah dkk., 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh yaitu 1,29 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1.00 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,29 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,29 sehingga agroindustri kue jahe Binangkit layak untuk dijalankan.

Nilai tambah yaitu selisih antara nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Analisis nilai tambah dihitung untuk mengetahui pertambahan nilai jahe, tepung terigu dan tepung tapioka menjadi kue jahe. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Tambah Kue Jahe**

No	Keterangan	Simbol	Nilai
<b>I Output, Input, dan Harga</b>			
1.	Hasil produksi (output) (Kg/produksi)	(1)	28,5
2.	Bahan baku (Kg/Produksi)	(2)	6
3.	Tenaga kerja (HOK/ Produksi)	(3)	9
4.	Faktor konversi	(4) = (1)/(2)	4,75
5.	Koefisien tenaga kerja	(5) = (3)/(2)	1,5
6.	Harga output (Rp/kg)	(6)	64.000
7.	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)	34.444
<b>II Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)</b>			
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	(8)	8.000
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	(9)	110.691
10.	Nilai output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)	304.000
11.	a. Nilai tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10)-(9)-(8)	185.309
	b. Rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x100%	60,95
12.	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)	51.666
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a) x100%	27,88
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) – (12a)	133.643
	b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a) x100%	72,11
<b>III Balas Jasa FaktorProduksi</b>			
14.	Margin (Rp/Kg)	(14) = (10)-(8)	296.000
	a. Tenaga kerja (%)	(14a)=(12a)/(14)x100%	17,45
	b. Sumbangan input lain (%)	(14b)=(9)/(14)x100%	37,39
	c. Keuntungan perusahaan (%)	(14c)=(13a)/(14)x100%	45,14

Sumber: data diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam satu kali proses produksi output yang dihasilkan agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah 28,5 kg dari bahan baku sebanyak 6kg jahe, dan bahan baku penunjang 6 kg tepung terigu, dan 12 kg tepung tapioka. Faktor konversi yang diperoleh yaitu sebesar 4,75, faktor konversi merupakan output dibagi dengan jumlah bahan baku yang artinya setiap satu kilogram bahan baku

menghasilkan 4,75 gram kue jahe. Koefisien tenaga kerja sebesar 1,5 adalah jumlah tenaga kerja dibagi dengan jumlah bahan baku kue jahe yaitu jahe.

Nilai input lain adalah biaya biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku kue jahe dan biaya tenaga kerja. Dalam pengolahan jahe menjadi kue jahe terdiri dari biaya pembelian bahan baku penunjang, tepung terigu, tepung tapioka, gula pasir, telur dan minyak. Nilai input lain pada agroindustri kue jahe Ma Bolu

dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 110.775/kg.

Nilai tambah yang terjadi pada agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya dalam satu kali proses produksi adalah 185.225 /kg. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Nilai Tambah Kue Pia pada Industri Rumah Tangga Karya “AN-NUR” di Kota Palu yang disusun oleh Ahyadi *dkk.*, 2016. Penelitian tersebut menghasilkan nilai tambah yaitu sebesar Rp. 76.091.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total agroindustri kue jahe Ma Bolu dalam satu kali proses produksi dengan bahan baku 6 kg jahe, dan bahan baku penunjang 6 kg tepung terigu, dan 12 kg tepung tapioka dapat menghasilkan output sebanyak 28,5 kg dalam satu kali proses produksi. Total Biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 1.036.375 dan penerimaan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 1.824.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 787.643.
2. Nilai R/C yang dihasilkan oleh agroindustri kue jahe Ma Bolu yaitu

sebesar 1,76 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.00 memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,76 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,76 sehingga usaha agroindustri kue jahe Ma Bolu layak untuk dijalankan.

3. Nilai Tambah yang dihasilkan oleh agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp. 185.225 per kilogram dengan total produksi kue jahe sebanyak 28,5 kg dalam satu kali proses produksi yang artinya agroindustri kue jahe Ma Bolu layak untuk dipertahankan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agroindustri kue jahe Ma Bolu di Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis memiliki nilai tambah yang cukup baik, sehingga disarankan mempertahankan usaha tersebut, dan meningkatkan kegiatan usaha.
2. Agroindustri kue jahe Ma Bolu hendaknya melakukan pencatatan yang lebih rinci mengenai biaya, penerimaan dan pendaptan. Dengan demikian agroindustri kue jahe Ma Bolu dapat menyusun laporan laba rugi secara

teratur sehingga akan mempermudah pelaku usaha untuk kegiatan usahanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, dkk. 2016. *Analisis Nilai Tambah Kue Pia pada Industri Rumah Tangga Karya "An-Nur" di Kota Palu*.
- Faliha, S. H., Purwandari, I., Kurniawati, F., & Kifli, F. W. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 2(1), 42–50.
- Fitriah, A., Noor, T. I., & Aziz, S. (2023). Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang (Studi Kasus pada Agroindustri Kharisma di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 237–247.
- Hamidah, M., Yusra, A. H. A., & Sudrajat, J. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Sosial Economic of Agriculture*, 4(2), 60-73.
- Nurnajah, M., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2021). Analisis Usaha Agroindustri Kue Jahe (Studi Kasus pada Agroindustri Kue Jahe "Binangkit Tasikmalaya di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 193–200.
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. (2020). Pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suratijah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Surtiadi, A., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2018). Analisis Usahatani Jagung (*Zeamays L.*) Varietas Bisi 2 (Studi Kasus di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2018, 4.1: 530-534

